

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DENGAN PEMANFAATAN HASIL PERTANIAN JERUK BANGLE MENJADI OLAHAN MAKANAN SELAI JERUK

Rusmini^{1*}, Muhammad Syarofi²,
Siti Nur Baiti³, M. Samsul Huda⁴,
Siti Nur Azizah⁵

^{1,2,3,4,5}) Program Studi Ekonomi
Syariah, Institut Agama Islam Al
Falah As-Sunniyyah

Article history

Received : 27 November 2022

Revised : 14 Desember 2022

Accepted : 22 Desember 2022

*Corresponding author

Rusmini

Email : creativerusmini@gmail.com

Abstrak

Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember merupakan salah satu desa dengan potensi alam yang dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan. Potensi yang paling menonjol yaitu hasil pertanian buah jeruk. Buah jeruk di Gadingrejo memiliki kualitas yang baik, rasanya manis dan segar bahkan mampu bersaing menembus pasar nasional. Namun, petani Desa Gadingrejo memiliki permasalahan yang belum teratasi yaitu terkait dengan penanggulangan kerugian akibat hasil panen buah jeruk yang tidak memenuhi kualitas untuk dipasarkan. Buah jeruk dengan kualitas rendah dan dikategorikan sebagai produk gagal ini disebut dengan Jeruk *Bangle*. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah memberikan solusi bagi petani dan masyarakat di Desa Gadingrejo untuk memanfaatkan Jeruk *Bangle* menjadi produk olahan selai yang memiliki nilai jual sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Gadingrejo. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan pembuatan selai jeruk kepada para petani, ibu-ibu PKK dan muslimat di Desa Gadingrejo. Hasil dari kegiatan pengabdian ini meliputi peserta memiliki pengetahuan tentang potensi dan manfaat jeruk *bangle*, peserta mengetahui pengolahan selai jeruk *bangle*, peserta berminat untuk berwirausaha dengan ide usaha selai jeruk *bangle*.

Kata kunci: Pemanfaatan Hasil Bumi; Pemberdayaan; Ekonomi Desa

Abstract

The Gadingrejo Village, Umbulsari District, Jember Regency, is one of the villages with natural potential that can be used as a source of income. The most prominent potential is citrus fruit farming. Citrus fruits in Gadingrejo are of good quality, taste sweet and fresh, and can even compete in penetrating the national market. However, Gadingrejo Village farmers have unresolved problems with handling losses due to citrus fruit yields that need to meet marketable quality. Citrus fruit with low quality and categorized as a failed product is called Orange *Bangle*. The purpose of implementing this service is to provide a solution for farmers and the community in Gadingrejo Village to utilize *Bangle* Oranges into processed jam products that have a sale value so that they can improve the economy of the people in Gadingrejo Village. This activity was carried out by providing training on making orange jam to farmers, PKK women, and Muslim women in Gadingrejo Village. The results of this service activity include participants having knowledge about the potential and benefits of *bangle* oranges, participants knowing the processing of *bangle* marmalade, participants interested in entrepreneurship with *bangle* marmalade business ideas.

Keywords: Utilization Of Agricultural Products; Empowerment; Economy

Copyright © 2023 Rusmini, Muhammad Syarofi, Siti Nur Baiti, M. Samsul Huda,
Siti Nur Azizah

PENDAHULUAN

Sektor pertanian masih menjadi andalan penciptaan lapangan pekerjaan dalam jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya dalam perekonomian di Indonesia. Hal ini menjadikan peluang sektor pertanian dalam pengaruhnya terhadap perekonomian di Indonesia (Nadzirah, 2020). Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi menduduki posisi yang penting. Hal ini antara lain disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan. Kedua, tekanan-tekanan demografis yang besar disertai dengan meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan tersebut terus

meningkat. Ketiga, sektor pertanian harus dapat menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan terutama sektor industri (Arisandi & Rantau, 2016)

Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki potensi yang besar dalam sektor pertanian. Potensi tersebut tersebar merata pada setiap daerah. Sumber daya alam yang tersebar di desa-desa merupakan salah satu faktor pendorong dalam meningkatkan pembangunan ekonomi secara nasional. Hal ini karena Indonesia menganut sistem ekonomi rakyat yang diharapkan mampu menopang perekonomian dalam skala nasional, bahkan pada saat krisis (Rahmat, 2021).

Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah menyatakan minat usaha masyarakat Indonesia masih rendah. Jika kita bandingkan dengan negara tetangga, rasio penduduk Indonesia yang memiliki minat berwirausaha kurang dari 4% dari total penduduk. Dikutip dari data Badan Pusat Statistik tahun 2016, pengusaha non-pertanian menetapkan jumlah penduduk sebanyak 7,8 juta jiwa atau terhitung hanya 3,1% dari total penduduk Indonesia sebanyak 252 juta jiwa. Rasio ini lebih kecil jika kita bandingkan dengan Malaysia yang memiliki rasio 5% dari total penduduk. Amerika Serikat 12%, Jepang 11%, China 10% dan Singapura 7% (Sihite, 2017). Dalam hal ini diperlukan upaya atau langkah yang lebih kreatif dari masyarakat Indonesia (Muhyiddin et al., 2022).

Usaha-usah kreatif dari masyarakat dapat didorong dengan mempromosikan pemberdayaan sebagai mekanisme pembangunan (Monique et al., 2012). Kegiatan keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat berpotensi meningkatkan perasaan kolektif dan rasa komunitas (Emily et al., 2012). Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi masyarakat, agar masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya untuk bertahan hidup dan mengembangkan dirinya secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya (Supandi et al., 2016). Pendapat lain yang disampaikan oleh (Mónica et al., 2012) menyatakan Pemberdayaan diartikan sebagai pemberian kesempatan kepada pengguna atas hak akses dan penguasaan sumber daya alam melalui otonomi perluasan dan penggunaan kelembagaan yang tersedia mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk bertindak melalui partisipasi kolektif. Pemberdayaan masyarakat dapat memberikan kontribusi secara simultan terhadap perkembangan psikologis individu, masyarakat perkembangan dan perubahan sosial yang positif (Christens, 2012).

Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember merupakan desa dengan penghasil buah jeruk terbesar di Kabupaten Jember. Buah jeruk di Gadingrejo memiliki kualitas yang sangat baik, rasanya manis dan segar bahkan jeruk di Gadingrejo mampu bersaing menembus pasar nasional. Namun jeruk Gadingrejo juga memiliki masalah yaitu sering terjadi adanya produk gagal yaitu jeruk *bangle*. Jeruk *bangle* adalah jeruk yang mengalami kerusakan dengan kondisi isinya kopong dan tidak berair (Yulizar, 2019). Keterbatasan pengetahuan masyarakat desa Gadingrejo membuat jeruk *bangle* ini tidak termanfaatkan dengan baik. Jeruk *bangle* banyak yang dibuang begitu saja. Tentu saja hal ini sangat disayangkan karena jeruk *bangle* masih memiliki potensi ekonomi jika diolah. Jeruk *bangle* yang ada di desa Gadingrejo merupakan jeruk tidak laku dijual sehingga jeruk *bangle* menjadi permasalahan bagi para petani. Jika jumlah jeruk *bangle* yang dihasilkan selama panen memiliki jumlah yang banyak maka otomatis tidak laku dan berpotensi merugikan petani. Hal ini tentu saja tidak seimbang dengan harga pupuk yang mahal, proses perawatan yang memerlukan waktu serta tenaga yang telah dikerahkan selama proses perawatan hingga panen. Pelaksana memfokuskan kegiatan pengabdian pada pemanfaatan jeruk *bangle* di desa Gadingrejo untuk mengangkat potensi jeruk *bangle* ini agar menjadi solusi ekonomi bagi masyarakat desa Gadingrejo. Tujuan utama pemberdayaan ini untuk mengangkat pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan pemanfaatan jeruk *bangle* diolah menjadi selai agar punya nilai jual.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode pelatihan pembuatan selai jeruk dengan bahan baku jeruk *bangle*. Pelatihan dilakukan di dua titik lokasi yaitu di Dusun Krajan dan Dusun Padangrejo. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2022 yang dihadiri oleh 17 peserta ibu-ibu, yang terdiri dari anggota PKK, anggota muslimat ranting Gadingrejo dan wali murid TK muslimat NU dusun Padangrejo. Metode pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dengan metode berbasis teori dan praktek. Adapun tahapan kegiatan pelatihan sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Kepada Masyarakat

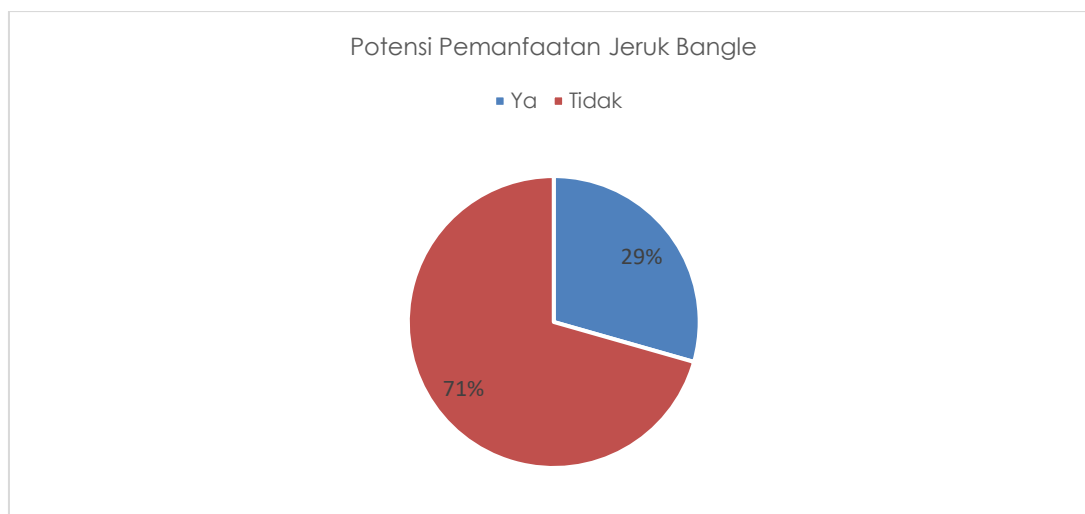
Tahapan	Kegiatan	Keterangan
Tahap 1 Perencanaan	a. Observasi lokasi pengabdian b. Wawancara dengan Mitra c. Persiapan kegiatan	a. Kegiatan wawancara dilakukan sebagai salah satu tahapan perencanaan dan koordinasi dengan pihak mitra. Pelaksana melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi, serta menawarkan solusi untuk memecahkan masalah pada mitra. b. Mengkordinasikan waktu, tempat dan sasaran peserta dari kegiatan pengabdian
Tahap 2 Pra Pelaksanaan	Tahap pra pelaksanaan dilakukan dengan memberikan angket <i>pretest</i> pada peserta	Pelaksana memberikan angket kepada peserta sebagai tolak ukur pengetahuan awal peserta tentang potensi jeruk <i>bangle</i>
Tahap 2 Pelaksanaan	Tahap pelaksanaan dibagi menjadi dua kegiatan a. Ceramah, pada kegiatan ini pelaksana akan memamparkan materi tentang gambaran umum jeruk <i>bangle</i> , manfaat jeruk <i>bangle</i> , potensi usaha jeruk <i>bangle</i> serta cara pembuatan selai jeruk dengan bahan baku jeruk <i>bangle</i> b. Pelatihan/Workshop, pelaksana akan mendemonstrasikan pembuatan selai jeruk <i>bangle</i> melalui praktek didepan peserta.	a. Kegiatan dilaksanakan dengan presentasi secara <i>offline</i> selama 30 menit b. Kegiatan dilaksanakan dengan praktek cara pembuatan jeruk <i>bangle</i> secara <i>offline</i> . Peserta dapat berdiskusi secara langsung pada proses demonstrasi. Kegiatan ini berlangsung selama 45 menit. c. Pada tahap ini, pelaksana memberikan kesempatan kepada peserta untuk praktek secara langsung. Pada tahapan ini diharapkan peserta dapat mempraktekan proses pembuatan selai jeruk
Tahap 3 Evaluasi	Tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan angket <i>post test</i>	Pelaksana memberikan angket kepada peserta sebagai tolak ukur pengetahuan setelah peserta mendapatkan informasi dan pemanfaatan potensi jeruk <i>bangle</i>

HASIL PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan, pelaksana melaksanakan observasi lokasi di Desa Gadingrejo, serta melakukan wawancara untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh petani jeruk serta memberikan rencana solusi bagi permasalahan tersebut. Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan salah satu petani di Desa Gadingrejo menunjukkan masalah yang belum terpecahkan adalah petani belum mengetahui alternatif apa yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan hasil panen buah jeruk yang kualitasnya tidak lolos sortir (*bangle*) agar tetap dapat menghasilkan uang bagi petani. Pelaksana memberikan solusi berupa pelatihan untuk memanfaatkan buah jeruk *bangle* sehingga memiliki nilai jual. Ide solusi yang diberikan pelaksana, direspon baik oleh kepala desa Gadingrejo dan masyarakat sekitar. Kegiatan pelatihan dilakukan pada dua tempat. Pelatihan lokasi pertama dilaksanakan di Balai Desa Gadingrejo dengan sasaran

masyarakat Dusun Krajan Utama dan Krajan Selatan. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022 diikuti oleh 17 peserta ibu PKK dan muslimat ranting Gadingrejo.

Pada tahap pra pelaksanaan sebelum kegiatan pemaparan materi dimulai, pelaksana memberikan angket kepada peserta sebagai tolak ukur pengetahuan awal peserta tentang potensi jeruk *bangle*. Hasil dari penyebaran angket tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pretest

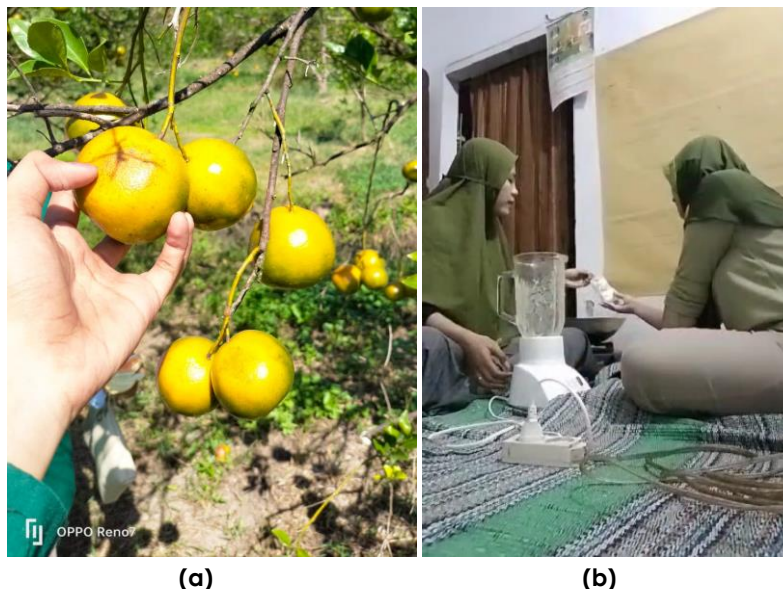
Berdasarkan hasil angket *pretest* yang disebarkan kepada peserta, sebanyak 71% peserta tidak mengetahui tentang potensi Jeruk *Bangle*, sedangkan sisanya sebanyak 29% peserta mengetahui pemanfaatan buah jeruk *bangle*. Dari hasil tersebut menunjukkan mayoritas peserta tidak mengetahui bahwa jeruk *bangle* memiliki potensi untuk dimanfaatkan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pelatihan berfokus pada praktik pembuatan selai jeruk dengan bahan dasar jeruk *bangle*. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi tentang gambaran umum jeruk *bangle*, manfaat jeruk *bangle*, potensi usaha jeruk *bangle* dan cara pembuatan selai jeruk. Pemateri memaparkan pokok bahasan selama 30 menit dengan cara presentasi. Pada kegiatan tersebut, peserta menyimak dengan seksama materi yang disampaikan. Setelah pemaparan materi selesai, pemateri melanjutkan dengan mendemonstrasikan cara membuat selai jeruk *bangle*. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya secara langsung kepada pemateri apabila ada yang belum jelas.

Setelah pemaparan materi selesai, pemateri mendemonstrasikan proses pembuatan selai jeruk. Kegiatan praktek membuat selai jeruk dikemas dengan santai dan menyenangkan, sehingga peserta tidak jenuh mengikuti dalam rangka mengikuti rangkaian kegiatan. Adapun bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan selai sebagai berikut: 1) Jeruk *bangle*; 2) Parutan pepaya muda; 3) Perasa Lemon; 4) Gula; 5) Tepung maizena. Kemudian peralatan yang digunakan sebagai berikut: 1) Wajan; 2) Spatula; 3) Kompor Gas; 4) Pisau; 5) Saringan; 6) Perasan Jeruk; 7) Talenan; 8) Blender; 9) Parut; 10) Toples kecil

Cara Pembuatan selai jeruk: 1) Kupas pepaya muda, bersihkan bijinya kemudian cuci dan parut; 2) Potong Jeruk *bangle* menjadi dua bagian; 3) Peras jeruk *bangle* menggunakan perasan jeruk lalu saring; 4) Masukkan perasan jeruk *bangle* kedalam blender; 5) Tambahkan Gula; 6) Tambahkan perasa Lemon; 7) Kemudian blender sampai halus; 8) Siapkan wajan diatas kompor dan masukkan jeruk *bangle* yang sudah diblender tadi; 9) Tuangkan tepung maizena di dalam wadah terlebih dahulu dan berikan perasan air jeruk *bangle* lalu diaduk, jika sudah tidak menggumpal boleh langsung tuangkan ke dalam wajan bersama jeruk *bangle*; 10) Nyalakan kompor, boleh menggunakan api sedang, kemudian aduk (adukan searah), selang

beberapa menit jika sudah mendidih kecilkan api (aduk sampai mengental); 11) Jika sudah mengental, letakkan adonan selai pada toples kecil dan diamkan sampai dingin; 12) Selai jeruk bangle sudah Jadi.



Gambar 2. Jeruk Bangle (a) Mencampur bahan utama (b)



Gambar 3. Proses membuat adonan selai (a) Mengukur kekentalan selai (b)

Pada gambar 4 merupakan *output* dari hasil pengolahan buah jeruk *bangle* menjadi selai jeruk dalam kemasan. Dengan pemanfaatan buah jeruk *bangle* menjadi selai memberikan nilai jual bagi buah jeruk yang sebelumnya tidak dilirik untuk dimanfaatkan. Produk selai jeruk ini dapat ditindaklanjuti sebagai ide bisnis bagi masyarakat desa Gadingrejo. Masyarakat di desa Gadingrejo bisa mengembangkan produk usaha selai jeruk agar perekonomian pedesaan bisa meningkat. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh (Murti et al., 2020) yang menyatakan berkembangnya kegiatan usaha warga desa dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, dan sekaligus sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi desa. Dengan komitmen bersama antara masyarakat desa dengan pemerintah desa, dapat meningkatkan daya saing produk desa di pasar-pasar modern dan sekaligus meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa.

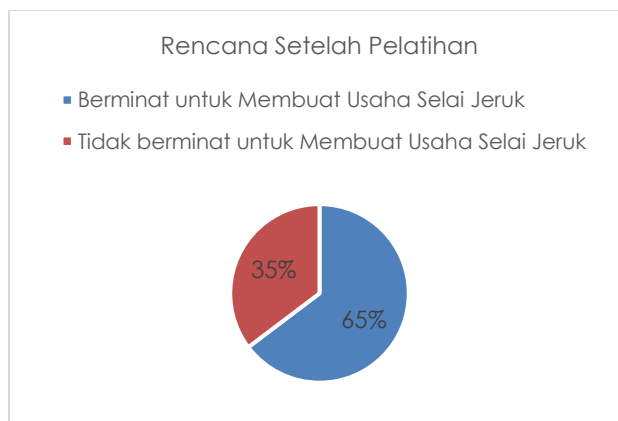


Gambar 4. Hasil olahan selai jeruk



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Selai jeruk *bangle*, di dusun Krajan Utara dan Krajan Selatan (a) Pelatihan Pembuatan Selai Jeruk, Dusun Padangrejo (b)

Pada tahap evaluasi, setelah kegiatan pemaparan materi dan demonstrasi cara pembuatan selai jeruk *bangle*, pemateri memberikan angket sebagai *posttest* mengukur tingkat pemahaman dan antusias dari peserta. Pemateri memberikan pertanyaan tentang tindakan apa yang akan dilakukan oleh peserta setelah mengetahui potensi dan manfaat jeruk *bangle* serta tata cara pembuatan selai jeruk *bangle*. Hasil dari angket tersebut dipaparkan pada Gambar 5.



Gambar 6. Hasil *Post test*

Berdasarkan hasil perolehan angket menunjukkan sebanyak 65% peserta berminat untuk menindaklanjuti hasil dari kegiatan pelatihan menjadi sebuah usaha. Hal ini menunjukkan peserta antusias dengan adanya pelatihan ini. Dalam hal ini peserta juga menyadari bahwa jeruk *bangle* memiliki potensi untuk menjadi ide usaha.

Pelaksana berpendapat bahwa pelatihan ini berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan ini yaitu 1) antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung; 2) peserta menyadari pentingnya pemanfaatan jeruk *bangle*; 3) dukungan dari pihak mitra. Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan ini yaitu keterbatasan waktu kegiatan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana. Produk hasil olahan buah jeruk *bangle* menjadi selai jeruk dalam kemasan dapat menjadi produk usaha bagi masyarakat desa Gadingrejo. Tingginya minat warga desa Gadingrejo untuk usaha selai jeruk dapat menjadi pendorong tercapainya pertumbuhan ekonomi desa. Saran untuk kegiatan pengabdian ini yaitu sebaiknya menyelenggarakan kegiatan lanjutan berupa pendampingan berwirausaha bagi masyarakat desa Gadingrejo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Tim Pengabdian yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Gadingrejo. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Mitra yaitu perangkat Desa Gadingrejo Kecamatan Kencong Kabupaten Jember yang telah memberikan izin, fasilitas untuk terselenggaranya pengabdian kemitraan dengan mudah dan lancar.

PUSTAKA

- Arisandi, I. M., & Rantau, I. K. (2016). Efektivitas Distribusi Subsidi Pupuk Organik Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Subak Sungsang, Desa Tibubiu Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*., 5(1).
- Christens, B. D. (2012). Targeting empowerment in community development: a community psychology approach to enhancing local power and well-being. *Community Development Journal*, 47(4).
- Emily, A. G., Andrew, S., Amanda, J. L., Davitt, & Joan, K. (2012). A conceptual framework for examining the promise of the NORC program and Village models to promote aging in place. *Journal of Aging Studies*., 26.
- Mónica, P.-R., Germán, L. C., & Salvador, P.-D. (2012). The role of MSC certification in the empowerment of fishing cooperatives in Mexico: The case of red rock lobster co-managed fishery. *Ocean & Coastal Management*, 63(24).
- Monique, H., Ndunge, K., Jayakaran, M. P., & Ravi, J. (2012). Defining empowerment: perspectives from international development organisations. *Development in Practice*, 22(2).
- Muhyiddin, D. S., Nurwadjah, A., Suhartini, A., Ahyani, H., & Naeli, M. (2022). Community Economic Empowerment Through the "One Pesantren One Product" Program at Pagelaran III Islamic Boarding School, Subang, Indonesia. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 8(1).
- Murti, E., Harianto, & Iswati, R. (2020). Pengaruh Program Satu Desa Satu Produk (One Village One Product), Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa. *Seminar Nasional Sistem Informasi*.

- Nadziroh, M. N. (2020). Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan. *Jurnal Agristan*, 2(1).
- Rahmat, A. (2021). Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan Pada Usia Dini. *Jurnal Pedagogika*, 2(1).
- Sihite, G. (2017). Minat Warga Berwirausaha Masih Minim. *Jurnal Media Indonesia*.
- Supandi, Sahabuddin, Z. A., & Amperiawan, G. (2016). Community Economic Empowerment in Achieving National Defense. *Jurnal Pertahanan*, 2(2).
- Yulizar. (2019). Tiga Penyebab Buah Jeruk Kering dan Keras. *Cybex Pertanian*.

Format Sitasi: Rusmini, Syarofi, M., Baiti, S.N., Huda, M.S. & Azizah, S.N. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dengan Pemanfaatan Hasil Pertanian Jeruk Bangle Menjadi Olahan Makanan Selai Jeruk. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 4(1): 689-696. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2584>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))